

BAB V

KESIMPULAN

Aljazair telah menjadi salah satu kekuatan politik besar yang mampu membuat perubahan-perubahan besar di dalam organisasi-organisasi internasional, baik itu Arab Maghreb Union (UMA), Joint Operational Chiefs of Staff Committee (CEMOC in French) dalam rangka menjalin hubungan diplomatik dengan negara-negara seperti, Mauritania, Mali dan Nigeria juga dengan organisasi internasional lainnya, seperti Uni Afrika, Liga Arab, dan OPEC.

Kebijakan luar negeri Aljazair yang lebih berfokus kepada pentingnya percaturan politik dalam ranah Maghribi dan Afrika-Arab ini membuat mereka semakin dikenal sebagai negara yang mempunyai pengaruh besar dalam membantu mencari keadilan dan perdamaian bagi bangsa masih berada dalam pengaruh dekolonisasi.

Pembebasan Afrika menjadi kebijakan yang sangat direspon positif oleh negara-negara Afrika dalam tindakan diplomatik Aljazair untuk memungkinkan memainkan peran aktif di panggung internasional. Aljazair menawarkan keuangan, politik dan dukungan militer untuk berbagai gerakan pembebasan di Afrika dan mempunyai peran penting dalam OAU. Kebijakan luar negeri Aljazair sangat penting bagi Afrika dalam mengejar beberapa tujuan kebijakan luar negeri dan perannya sebagai pendukung, pengembang dan penengah pembebasan negara.

Aljazair berbatasan dengan apa yang disebut zona "abu-abu". Karena Aljazair memiliki negara-negara yang bermasalah seperti di Libya, Tunisia, Mali dan khususnya Sahara Barat. Geopolitik Aljazair bisa dijelaskan pada berbagai tingkatan analisis. Keputusan luar negeri Aljazair adalah dinamis. Juga, ada interaksi yang luas dengan negara-negara lain, memiliki banyak hubungan bahkan dengan kekuatan barat. Ada keseimbangan dan interaksi antara semua kekuatan. Aljazair memiliki pengalaman besar dalam mengelola urusan internasional. Aljazair berjuang untuk banyak masalah geopolitik yang dianggap benar dan adil.

Aljazair dalam kaitannya dengan sumber daya alam milik Sahara Barat ini pun mempunyai kepentingan yang cukup membuat mereka bertahan dalam persaingan di wilayah sengketa ini. Seperti yang terjadi pada kepentingan politik luar negeri Amerika Serikat di Sahara Barat, Aljazair juga mempunyai peran dan tujuan akhir yang besar untuk wilayah ini. Adanya kandungan sumber daya alam dan gas di Sahara Barat membuat Aljazair bersikeras dari puluhan tahun lamanya secara perlahan mengambil hati rakyat Sahrawi, Front Polisario serta para pengungsi lainnya di Tindouf untuk menguasai daerah tersebut meskipun dengan berbagai alasan mengatakan bahwa terdapat hak asasi manusia dalam konflik berkepanjangan ini.